



PENGGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DAN HASIL BELAJAR PADA MUATAN IPA DI KELAS 5 SDN 003 SAMARINDA

Samsul Adianto
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
samsul4adianto@mail.com

Abstract

The background of this research is how project-based learning can improve the learning process so that it has an impact on learning outcomes and with this model it is hoped that it can foster the character of responsibility, independence and confidence in students. This research is of the type of action research or action research, the subject of the study is all grade 5 students at SDN 003 Samarinda. This research was carried out during a second cycle with 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques used are evaluation tests, observations and documentation. The results showed that the character possessed by students such as self-confidence, responsibility and independence can have an impact on improving learning outcomes. In the pre-cycle, the average score of learning outcomes in the cognitive aspects of students was only 72.28 with a percentage of completion of 57.14%. Then, slowly the average score of students increased in the first cycle to 79.82 with a percentage of completion of 74.28%. Then, in cycle II, the average score of student learning outcomes increased again to 83.71 with a percentage of 85.71%. Similarly, student learning outcomes in the psychomotor aspect, where in the first cycle the average score was 74.82 with a percentage of completion of 60%, then in cycle II it increased to 81.51 with a percentage of completion of 82.85%.

Keywords: *project-based learning, character, learning outcomes*

Article Info

Naskah
Diterima :
2022-06-25

Naskah
Direvisi:
2022-06-26

Naskah
Disetujui:
2022-06-29

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah bagaimana *project based learning* dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar dan dengan model ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab, kemandirian serta percaya diri dalam diri siswa. Penelitian ini berjenis *action research* atau penelitian tindakan, subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 5 di SDN 003 Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan selama II siklus dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes evaluasi, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan karakter yang dimiliki oleh siswa seperti kepercayaan diri, tanggung jawab dan mandiri dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar. Pada pra siklus, nilai rata-rata hasil belajar pada aspek kognitif siswa hanya 72,28 dengan persentase ketuntasan 57,14%. Kemudian, secara perlahan nilai rata-rata siswa meningkat pada siklus I menjadi 79,82 dengan persentase ketuntasan 74,28%. Lalu, pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat menjadi 83,71 dengan persentase 85,71%. Demikian pula dengan hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik, dimana pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 74,82 dengan persentase ketuntasan 60%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,51 dengan persentase ketuntasan 82,85%.

Kata Kunci : *project based learning, karakter, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah saat ini dilaksanakan secara terbatas atau disebut juga dengan pembelajaran tatap muka terbatas, dalam pelaksanaannya sekolah mengatur pelaksanaannya dibagi menjadi dua sesi dan jumlah murid juga terbagi menjadi dua dari keseluruhan jumlah murid dalam satu (1) kelas. Dengan pembelajaran seperti ini masih dikatakan jauh dari maksimal, baik dari segi proses pembelajaran dan penanaman karakter siswa yang tidak optimal.

Pembelajaran *project based learning* Menurut Purwandari (2015), merupakan salah satu pembelajaran yang bermakna melibatkan siswa secara aktif, memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif serta akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu teori yang mendukung model pembelajaran ini yaitu Teori tentang Perkembangan Kognitif dan Konstruktivistik yang dikemukakan oleh Piaget (2018) yang menekankan bahwa pengetahuan akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa karena sejak kecil setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuan sendiri melalui skema yang ada dalam struktur kognitifnya, dan secara terus menerus skema tersebut diperbaharui dan diubah melalui proses asimilasi dan akomodasi.

Berdasarkan pada pendapat ahli dan teori yang ada dengan menggunakan model ini karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya, siswa melakukan kegiatan membuat proyek yang diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih bertanggung jawab, mandiri, dan percaya diri.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas V di SDN 003 Samarinda yang berjumlah 35 orang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April, pada semester genap tahun pembelajaran 2021/2022 dan tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 003 Sungai Pinang.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan alur atau proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari

perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu : observasi, tes tertulis dan dokumentasi.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa melalui model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP). Indikator atau tolak ukur digunakan untuk menyatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung selama penelitian berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini diketahui apabila hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung mencapai hasil yang memuaskan. Keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari: (1) Adanya peningkatan nilai siswa dengan perolehan ≥ 75 sesuai dengan KKM. (2) Siswa yang memperoleh skor ≥ 75 minimal 80% dari seluruh siswa. Kriteria hasil belajar baik atau tidaknya dan tuntas tidaknya dapat berdasarkan pada interval predikat K13. Untuk menentukan panjang interval predikat dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai KKM}}{3} = \frac{100 - 75}{3} = 8,3$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh hasil yaitu 8,3. Sehingga, panjang interval predikatnya ialah 8 atau 9. Karena panjang interval nilainya 8 atau 9 dan diketahui terdapat 4 macam predikat, yakni A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup) dan D (Perlu Bimbingan), maka untuk nilai KKM 75, interval nilai dan predikatnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Interval Predikat

Rata-rata Nilai	Nilai Huruf	Kriteria
92 - 100	A	Sangat Baik
84 - 91	B	Baik
76 - 83	C	Cukup
<75	D	Perlu Bimbingan

(Directorate for the Development of Elementary School, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V, Penelitian yang

dilakukan ini dilaksanakan dengan 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Ketiga pertemuan tersebut dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang setiap akhir pertemuan dalam siklusnya diberikan soal tes akhir siklus. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti perlu melakukan pra siklus dengan tujuan untuk memperoleh nilai awal siswa. Nilai awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa terhadap materi.

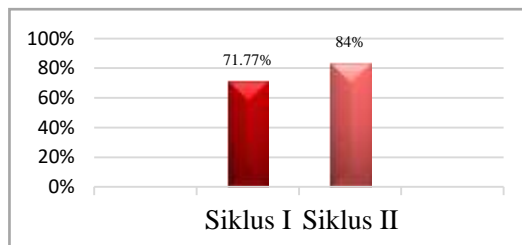
Hasil belajar siswa pada pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mayoritas di kelas masih berada di bawah KKM yang ditentukan yaitu 75, dimana rata-rata yang diperoleh pada pra siklus yakni, 72,28. Oleh karena itu, diperlukan sebuah tindakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran di kelas tersebut.

Pada siklus I telah dilaksanakan observasi aktivitas siswa, observasi ini berdasarkan pada 5 aspek penilaian dengan 5 indikator penilaian di dalamnya yaitu aspek keseriusan siswa dalam menanggapi penjelasan guru (perhatian), sikap siswa dalam kelompok (sikap), keaktifan siswa dalam kelompok (partisipasi), keterampilan siswa dalam kelompok (keterampilan) dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil proyek yang telah dikerjakan (pengetahuan). Hasil observasi siswa pada aspek pertama memperoleh persentase sebesar 76%, aspek sikap dengan persentase 68,57%, lalu pada aspek partisipasi sebesar 68%, aspek keterampilan yaitu 72% dan pengetahuan dengan persentase 74,28%. Sehingga, persentase rata-rata yang diperoleh pada observasi siswa di siklus I adalah 71,77%.

Pada siklus II, peneliti kembali melakukan observasi aktivitas siswa, masih menggunakan aspek-aspek penilaian yang sama dengan 5 indikator di dalamnya. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I, yaitu pada aspek pertama memperoleh persentase sebesar 86,85%, lalu pada aspek sikap memperoleh 81,71%, aspek partisipasi sebesar 84,57%, aspek keterampilan yaitu 84% dan pengetahuan dengan persentase 82,85%. Sehingga, persentase rata-rata yang diperoleh

pada observasi siswa di siklus II adalah 84%. Hal menunjukkan peningkatan sebesar 12,23% dibandingkan pada siklus I yaitu 71,77%. Berikut adalah diagram perbandingan persentase rata-rata observasi karakter siswa pada siklus I dan II, yaitu:

Diagram (1) Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II



Lalu, berikut adalah perbandingan persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar kognitif dari pra siklus, siklus I hingga siklus II: Diagram (2) Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif pada Siklus I dan II

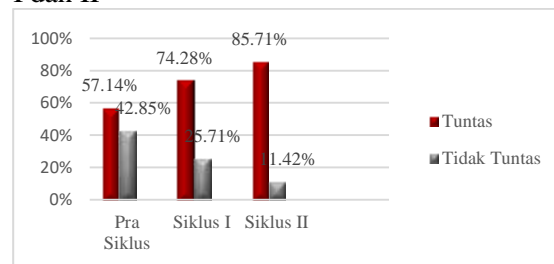


Diagram di atas memperlihatkan peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada kelas V di SDN 003 Sungai Pinang untuk tema 8 muatan IPA, Lingkungan Sahabat Kita.

Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif pada pra siklus adalah 57,14% yang selanjutnya pada siklus I, terlihat menunjukkan peningkatan sebanyak 17,14% menjadi 74,28%, kemudian pada siklus II kembali mengalami peningkatan hingga mencapai menjadi 85,71% pada siklus II. Sementara persentase ketidaktuntasan dari pra siklus mengalami penurunan dari yang awalnya 42,85% menjadi 25,71% pada siklus I. Penurunan persentase ketidaktuntasan juga kembali terjadi pada siklus II, data pada siklus I yang menunjukkan persentase sebesar 25,71%

menurun kembali sebanyak 14,29%, sehingga persentase ketidaktuntasan menjadi 11,42%. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase hasil belajar aspek kognitif telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Adapun perbandingan persentase rata-rata hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik yang telah dilakukan di siklus I dan II, dapat dilihat pada diagram sebagai berikut: Diagram (3) Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotorik pada Siklus I dan II

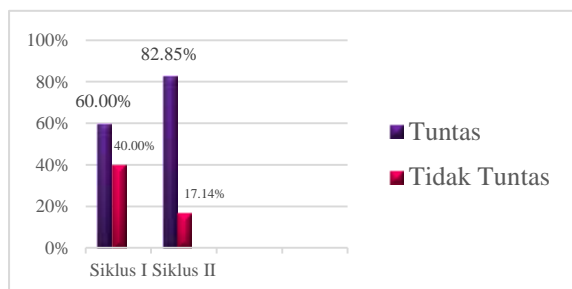


Diagram di atas juga kembali memperlihatkan peningkatan hasil belajar pada aspek psikomotorik sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Persentase ketuntasan hasil belajar psikomotorik pada siklus I adalah 60% yang kemudian meningkat kembali sebanyak 22,85% menjadi 82,85% pada siklus II. Sementara siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari siklus I yang awalnya 40% menjadi 17,14% pada siklus ke II. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase hasil belajar aspek psikomotorik telah memenuhi KKM yang ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V A di SDN 003 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2021/2022 pada materi Siklus Air dengan baik. Hal itu diperkuat dengan data hasil belajar siswa pada aspek karakter (sikap), kognitif dan psikomotorik yang meningkat setiap siklusnya setelah menggunakan model tersebut. Pada pra siklus, nilai rata-rata hasil belajar pada aspek

kognitif siswa hanya 72,28 dengan persentase ketuntasan 57,14% kemudian, secara perlahan nilai rata-rata siswa meningkat pada siklus I menjadi 79,82 dengan persentase ketuntasan 74,28%. Lalu, pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat menjadi 83,71 dengan persentase 85,71%. Demikian pula dengan hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik, dimana pada siklus I, nilai rata-ratanya adalah 74,82 dengan persentase ketuntasan 60%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,51 dengan persentase ketuntasan 82,85%.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek yang telah diterapkan pada tema Lingkungan Hidup Kita telah dapat meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa kelas V A di SDN 003 Samarinda.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu melatih keterampilan dan tekun terhadap setiap tugas yang diberikan serta kemampuan dalam menyampaikan ide atau pemikiran yang dimiliki agar dapat semakin meningkatkan hasil belajar yang telah diperoleh.

Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong inisiatif guru untuk menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPA terutama pada materi siklus air, dan dapat bermanfaat sehingga dapat dijadikan alternatif pemilihan model pembelajaran untuk pembelajaran IPA.

Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah yang mana dapat memotivasi guru-guru lain untuk turut serta menerapkan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.

Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pembelajaran untuk menambah wawasan,

keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas lagi untuk perbaikan mutu pembelajaran kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: PT. Gava Media.
- Directorate for the Development of Elementary School. (2016). *Juknis Panduan Penilaian K13 Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Revisi 2017*. Jakarta.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mahendra, I. W. E. (2017). Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1).
- Munawaroh, M. (2010). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Siswa Kelas V SDN Seruni 02 Jenggawah*. Universitas Jember.
- Pruwandari, N. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Basic Education*, IV(15).
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sari, L. I., Satrijono, H., & Sihono. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. *Jurnal Edukasi Unej*, 2(1).
- Sinambela, P. N. J. M. (2013). Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6(2).
- Tinenti, Y. R. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yulistia, A., Supriyadi, & Siswantoro. (2014). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi*, 2(3).